IJCE
Innovative Journal of Community Engagement
Volume 02 No 01
http://dx.doi.org/10.63011/ijce.v2i1.39

Pendampingan Optimalisasi *Rebranding* & Digitalisasi UMKM di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang

Dewi Churin'in[1*], Intan Angelina Pasti Ulia Tanjung[2], Joiche Aprilia Loilaly[3], Lila Afianza[4], Ludi Wijaya[5], Lusiana Louis[6], Muhammad Azri Hilmansyah[7], Rini Anggi Arista[8]

[1 2 3 4 5 6 7 8] Universitas Negeri Malang, Indonesia

**Corresponding author:*
E-mail:
dewi.churinin.2404126@students.um.ac.id

Abstrak
Transformasi digital merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemampuan bersaing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dengan penguatan identitas usaha dan menerapkan sistem pembayaran digital. Namun, beberapa pelaku UMKM di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang masih mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi digital, baik dalam aspek rebranding maupun dalam penerapan metode pembayaran non-tunai. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mendampingi pelaku UMKM dalam mengoptimalkan *rebranding* usaha serta menerapkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai bentuk digitalisasi usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Juli 2026 menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, identifikasi kebutuhan mitra, pendampingan *rebranding*, serta pendampingan pembuatan QRIS secara langsung pada dua UMKM mitra, yaitu Toko Barokah Bu Siti dan Warung Padang Sabana Murah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kedua UMKM berhasil mengaktifkan QRIS sebagai alternatif sistem pembayaran digital serta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya identitas usaha dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung aktivitas bisnis. Pendampingan yang berbasis kebutuhan mitra memberikan pengalaman praktik yang lebih nyata sehingga mempermudah proses penerapan teknologi. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung mampu menjadi strategi efektif dalam mendukung transformasi digital UMKM di tingkat desa.

Kata Kunci : *digitalisasi UMKM, rebranding, QRIS, pendampingan, transformasi digital*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan perekonomian daerah. Di Indonesia, UMKM menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Mardanugraha & Junaidi, 2022). Agar mampu mempertahankan kontribusi tersebut di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, pelaku UMKM perlu meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam menjalankan usahanya.

Seiring berkembangnya waktu, pelaku UMKM harus mampu beradaptasi mengikuti perilaku konsumen yang semakin mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam

How to cite:
Churin'in, D., Tanjung, I. A. P. U., Loilaly, J. A., Afianza, L., Wijaya, L., Louis, L., Hilmansyah, M. A., & Arista, R. A. (2026). Pendampingan Optimalisasi Rebranding & Digitalisasi UMKM di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. *Innovative Journal of Community Engagement Nexus Publishing (IJCE). Nexus Publishing*. Pages 53-58. doi: 10.63011/ijce.v2i1.39

bertransaksi (Bank Indonesia, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab perubahan tersebut adalah melalui penerapan digitalisasi dalam berbagai aspek pengelolaan usaha. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan pemasaran melalui media digital, tetapi juga mencakup pengelolaan identitas usaha (*branding*) serta penggunaan sistem pembayaran non-tunai atau cashless yang semakin banyak digunakan masyarakat (Puriati dkk., 2023). Salah satu metode yang kerap digunakan adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) karena penggunaannya yang praktis dan mudah.

Meskipun transformasi digital melalui QRIS terus berkembang, masih banyak pelaku UMKM di wilayah pedesaan yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional dengan identitas usaha yang belum tertata, promosi yang terbatas pada pemasaran dari mulut ke mulut, serta sistem pembayaran yang masih mengandalkan transaksi tunai. Padahal, perubahan perilaku konsumen menunjukkan meningkatnya preferensi terhadap transaksi digital yang lebih praktis, cepat, dan aman. Rendahnya pemanfaatan teknologi digital tersebut berpotensi menghambat perkembangan usaha dan mengurangi daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui penerapan teknologi digital. Salah satunya kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Khassanah dkk. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi UMKM melalui implementasi QRIS mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung efisiensi sistem pembayaran. Program tersebut dilaksanakan melalui tahapan observasi, pendataan kebutuhan mitra, sosialisasi, serta pendampingan implementasi platform digital. Meskipun demikian, pengabdian tersebut lebih berfokus pada aspek digitalisasi transaksi dan pemasaran, sedangkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Palaan tidak hanya mencakup implementasi QRIS, tetapi juga mengintegrasikan penguatan identitas usaha (*rebranding*) serta edukasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi digital sekaligus memperkuat daya saing UMKM secara lebih komprehensif.

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Juli 2026 di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang. Sasaran dari kegiatan ini adalah dua pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu Toko Barokah Bu Siti dan Warung Padang Sabana Murah. Pemilihan mitra dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha (Creswell & Creswell, 2018).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan model pendampingan langsung (*direct mentoring*). Pendekatan ini dipilih karena memudahkan tim UM-BBM untuk berinteraksi secara intensif dengan pelaku usaha sehingga solusi yang diberikan bisa disesuaikan dengan kondisi masing-masing usaha. Selain memberikan materi, tim UM-BBM juga mendampingi mitra dalam proses implementasi sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh praktik secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan pelaporan. Pada tahap persiapan, tim melakukan observasi lapangan dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para mitra. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan, masalah-masalah yang dihadapi dominan karena metode transaksi yang hanya menggunakan tunai dan juga minimnya pengetahuan tentang penguatan identitas usaha. Selanjutnya, tim kami melakukan

perancangan konsep program dengan menentukan materi edukasi yang akan disampaikan ke pelaku UMKM.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, tim melakukan eksekusi *workshop* utama dengan pemaparan materi edukasi secara strategis, yang mencakup rebranding, promosi media sosial, dan pengenalan dari sistem transaksi non-tunai (QRIS). Setelah pemaparan materi, tim lanjut melakukan pendampingan teknis secara langsung untuk pembuatan akun GoPay Merchant, pengisian data, verifikasi identitas, hingga pengajuan aktivasi kode QRIS pelaku usaha.

Pada tahap evaluasi dan pelaporan, tim melakukan pemantauan (*monitoring*) terhadap status aktivasi dan fungsionalitas QRIS pada pelaku usaha. Kemudian dilanjutkan diskusi yang interaktif terkait manfaat yang dirasakan setelah mengaktifkan QRIS serta kendala teknis yang dihadapi selama proses pendaftaran, hingga penyusunan dokumen pelaporan akhir program kerja.

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	**Kegiatan**
Sabtu, 20 Juni 2026	Rapat Koordinasi 1
Rabu, 08 Juli 2026	Rapat Koordinasi 2
Minggu, 5 Juli 2026	Batas waktu pengisian kebutuhan pelaksanaan *Rebranding* dan Digitalisasi
Senin, 13 Juli 2026	Rapat Briefing *Rebranding* dan Digitalisasi
Selasa, 14 Juli 2026	Pelaksanaan *Rebranding* dan Digitalisasi & Evaluasi pasca pelaksanaan pendampingan
Rabu, 15 Juli 2026	Penulisan Laporan *Rebranding* Dan Digitalisasi

Hasil

Program pengabdian masyarakat melalui skema UM-BBM Universitas Negeri Malang di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang telah direalisasikan secara optimal. Berbeda dengan metode sosialisasi massal yang bersifat searah, kegiatan ini menerapkan metode pendekatan langsung (*door-to-door*). Tim mendatangi langsung tempat usaha mitra untuk memberikan edukasi privat terkait urgensi pembentukan citra usaha (*rebranding*), optimalisasi media sosial sebagai instrumen promosi, serta teknis pemanfaatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Pelaksanaan program ini secara linier berfokus pada dua mitra UMKM lokal di Desa Palaan. Hasil pendataan dan capaian dari durasi pelaksanaan program kerja digitalisasi tersebut diringkas dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Pendampingan Digitalisasi UMKM Desa Palaan

Nama UMKM	Lokasi/Alamat	Jenis Kegiatan	Status Aktivitas QRIS
Toko Barokah Bu Siti	Jl. Jambu, Desa Palaan	Rebranding & Digitalisasi	Berhasil Teraktivasi
Warung Padang Sabana Murah	Jl. Ngajum, Desa	Rebranding & Digitalisasi	Berhasil Teraktivasi

Berdasarkan Tabel 3.1, proses intervensi lewat edukasi privat dan pendampingan teknis di tempat (on-site) berhasil mendorong target mitra untuk melakukan migrasi sistem transaksi. Kelompok UM-BBM memandu secara berkala mulai dari instalasi aplikasi GoPay Merchant, penginputan data usaha, verifikasi identitas pemilik, hingga standardisasi kode pembayaran. Output konkret dari aktivitas ini adalah terbitnya kode QRIS formal bagi kedua mitra yang siap digunakan untuk menerima transaksi dari berbagai platform dompet digital maupun *mobile banking*.



Gambar 1. Kegiatan Rebranding & Digitalisasi UMKM

Pembahasan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM pedesaan tidak hanya bergantung pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan literasi digital pelaku usaha. Pada tahap awal observasi, mayoritas pelaku UMKM di Desa Palaan masih menggunakan sistem transaksi tunai sehingga berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti kesalahan dalam pengembalian uang maupun risiko menerima uang palsu.

Melalui pendekatan edukatif yang bersifat persuasif dan pendampingan secara langsung, tim berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai manfaat QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Diskusi dua arah selama proses pendampingan membantu mengurangi keraguan pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi sekaligus memberikan pengalaman praktik secara langsung dalam proses implementasinya.

Keberhasilan implementasi QRIS pada kedua mitra memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional maupun peningkatan daya saing usaha. Dari sisi operasional, transaksi menjadi lebih praktis karena pencatatan dilakukan secara otomatis melalui aplikasi merchant sehingga mengurangi potensi kesalahan pencatatan maupun kehilangan uang tunai. Dari sisi pemasaran, tersedianya fasilitas pembayaran digital memperluas peluang menjangkau konsumen yang lebih terbiasa melakukan transaksi secara *cashless*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Khassanah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi QRIS mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung efisiensi sistem pembayaran. Namun, kegiatan pengabdian di Desa Palaan memiliki nilai tambah karena tidak hanya berfokus pada digitalisasi transaksi, tetapi juga mengintegrasikan penguatan identitas usaha (*rebranding*) dan edukasi pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Pendekatan tersebut memberikan pendampingan yang lebih komprehensif dalam mendukung peningkatan daya saing UMKM.

Meskipun seluruh target aktivasi QRIS berhasil dicapai, proses implementasi masih menghadapi kendala berupa kelengkapan dokumen administrasi dari mitra. Kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan intensif selama proses verifikasi sehingga aktivasi QRIS tetap dapat diselesaikan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat personal dan partisipatif lebih efektif dalam mendorong transformasi digital UMKM dibandingkan penyampaian materi melalui sosialisasi secara umum.

Kesimpulan

Program pendampingan rebranding dan digitalisasi UMKM di Desa Palaan berhasil dilaksanakan dengan luaran konkret berupa aktivasi QRIS pada Toko Barokah Bu Siti dan Warung Padang Sabana Murah untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan literasi digital pelaku usaha. Kelebihan utama program ini terletak pada metode pendekatan langsung (*door-to-door*) yang sangat efektif mengatasi keraguan pelaku usaha pedesaan terhadap teknologi melalui edukasi personal. Namun, kekurangannya adalah proses aktivasi awal sempat terhambat oleh kendala minor berupa ketidaklengkapan dokumen administrasi data usaha milik mitra. Untuk itu, pengembangan program pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada perluasan cakupan digitalisasi yang lebih komprehensif, seperti pelatihan aplikasi pembukuan keuangan, modernisasi desain kemasan, hingga optimalisasi pemasaran melalui platform *e-commerce*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pendampingan Optimalisasi *Rebranding* dan Digitalisasi UMKM di Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, diperlukan upaya tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program serta meningkatkan dampak positif yang telah dicapai. Meskipun program ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penguatan identitas usaha (*rebranding*) dan penerapan sistem pembayaran digital melalui QRIS, proses pendampingan yang berkelanjutan tetap diperlukan agar pemanfaatan teknologi digital dapat dilakukan secara optimal dan memberikan manfaat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Desa Palaan diharapkan dapat terus mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usahanya. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan kegiatan sosialisasi, pelatihan, maupun pendampingan secara berkala mengenai digitalisasi UMKM, baik dalam aspek pemasaran, pengelolaan identitas usaha, maupun sistem pembayaran digital. Selain itu, pemerintah desa juga dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, lembaga keuangan, serta instansi terkait guna memberikan pendampingan yang berkesinambungan kepada pelaku UMKM. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan semakin banyak UMKM yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan daya saing usaha, serta memperluas peluang pasar di era ekonomi digital.
2. Pelaku UMKM diharapkan mampu menerapkan materi yang telah diperoleh selama kegiatan pendampingan, baik dalam pengelolaan media sosial maupun penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Pemanfaatan media sosial secara aktif dan konsisten diharapkan dapat menjadi sarana promosi yang efektif untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat yang lebih luas, membangun citra usaha yang lebih profesional, serta meningkatkan interaksi dengan pelanggan. Di sisi lain, penggunaan QRIS sebagai alternatif sistem pembayaran diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi konsumen, meningkatkan efisiensi proses transaksi, serta mendukung terciptanya sistem administrasi keuangan yang lebih tertata. Selain menerapkan hasil pendampingan dalam kegiatan usahanya, pelaku UMKM juga diharapkan dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada pelaku usaha lainnya sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas di lingkungan Desa Palaan.

3. Program pendampingan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, lembaga keuangan, maupun perguruan tinggi agar semakin banyak UMKM yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital. Kolaborasi antarpihak tersebut diharapkan dapat menciptakan ekosistem pendampingan yang lebih terstruktur, mulai dari identifikasi kebutuhan pelaku usaha, pemberian pelatihan, hingga evaluasi terhadap hasil implementasi program. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mendapatkan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses transformasi digital. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha sekaligus memperkuat kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian Desa Palaan.
4. Mahasiswa Universitas Negeri Malang melalui program UM Belajar Bersama Masyarakat (UM-BBM) pada periode berikutnya diharapkan dapat melanjutkan program digitalisasi UMKM dengan cakupan yang lebih luas. Kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada pelatihan pemasaran digital, pengembangan desain kemasan produk yang lebih menarik, pembuatan katalog digital, penyusunan konten promosi yang kreatif, hingga optimalisasi penjualan melalui berbagai platform *e-commerce*. Selain itu, mahasiswa juga dapat melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pemanfaatan QRIS serta efektivitas hasil *rebranding* yang telah diterapkan oleh mitra UMKM. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan proses transformasi digital tidak berhenti pada tahap implementasi awal, tetapi mampu mendorong peningkatan produktivitas, daya saing, dan kemandirian pelaku UMKM sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan ekonomi masyarakat Desa Palaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Palaan, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang, atas dukungan, izin, dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra UMKM, yaitu Toko Barokah Bu Siti dan Warung Padang Sabana Murah, atas kesediaan kerja sama dan partisipasi aktif selama proses pendampingan berlangsung, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Referensi

Eugenia Mardanugraha, & Akhmad Junaidi. (2025). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan, 30(2), 101–114.

Bank Indonesia. (2023). Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025.

Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., Putu, N., & Mertaningrum, E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. 13(3), 332–338.

Khassanah, A. U., Arrosyid, I., Widyastuti, L. A., Muna, N. H., Palupi, G. K., & Zuliyati, I. C. (2024). Pengembangan UMKM Desa melalui Digitalisasi: Studi Implementasi QRIS, Shopee, dan Shopee Food. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.).